

## **Penerapan Teknik Modeling Simbolis Dalam Pengembangan Perencanaan Karier Siswa SMP Negeri 6 Palangka Raya**

Yulia<sup>1\*</sup>, Helmuth Y Bunu<sup>2</sup>, Mimi Suriatie<sup>3</sup>, Makdalena<sup>4</sup>, Rahmania<sup>5</sup>

**Universitas Palangka Raya**

\*<sup>1</sup>yuliabk2014@gmail.com, <sup>2</sup>prof.hyb47@gmail.com, <sup>3</sup>suriatie\_mimi@yahoo.com,

<sup>4</sup>makdalena2000@gmail.com, <sup>5</sup>rahmaniahsamuda2018@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Career planning is something that concerns the future in the long term. It must be planned in advance; to plan where someone wants to go and what he wants to achieve. The purpose of this study was to determine the effectiveness of symbolic modeling techniques in the development of student career planning; to choose further studies that suit their interests and talents. The type of the research is qualitative research with observation, interview, and documentation methods. The research subjects were 5 students. This research was carried out based on the phenomenon at SMP Negeri 6 Palangka Raya, where there were students who were still confused about choosing further studies according to their interests and talents. The results showed that after being given symbolic modeling with videos, students experienced changes such as: (1) Students were able to understand their strengths and weaknesses in certain fields; (2) Students begin to be able to plan careers after graduating from school; (3) Students were able to prepare options for the next level of study. From these data the researchers concluded that symbolic modeling was effective in helping students at SMP Negeri 6 Palangka Raya in planning their careers.*

**Keywords:** Career Planing ; Symbolic Modeling

### **ABSTRAK**

Perencanaan karier adalah adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang, yang harus direncanakan sejak jauh hari; merencanakan ke mana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan teknik modeling simbolis dalam pengembangan perencanaan karier siswa; memilih studi lanjut yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 5 orang siswa. Penelitian dilaksanakan berdasarkan fenomena di SMP Negeri 6 Palangka Raya, di mana terdapat siswa yang masih kebingungan dalam memilih studi lanjutnya. Hasil penelitian yang diperoleh setelah diberikannya modeling simbolis dengan bantuan video, siswa mengalami perubahan seperti: (1) Siswa sudah dapat memahami kelebihan dan kekurangannya pada bidang tertentu, (2) Siswa mulai mampu merencanakan karier setelah tamat dari sekolah, (3) Siswa sudah mampu menyiapkan pilihan ke jenjang studi selanjutnya. Dari data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa modeling simbolis efektif membantu siswa dalam merencanakan kariernya di SMP Negeri 6 Palangka Raya.

**Kata Kunci :** Perencanaan Karier, Teknik Modeling Simbolis

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan (Bratanata, 1976). Pada proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan hanya perubahan tidak tahu menjadi tahu, tetapi meliputi seluruh aspek seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Begitu pula peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di dalam dunia pendidikan dalam memberikan pelayanan bimbingan-bimbingan, baik bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karier, terutama bimbingan karier yang sangat perlu diberikan sejak dini pada jenjang sekolah menengah pertama.

Bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan kepada siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, dan akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier. Secara ekonomis orang yang bekerja akan memperoleh penghasilan yang biasa digunakan untuk membeli barang dan jasa guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Secara sosial orang yang memiliki pekerjaan akan lebih dihargai oleh masyarakat daripada orang yang menganggur.

Menurut Herr dalam Rahma (2010:15) bimbingan karier adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan, yang dimaksudkan untuk membantu individu bertindak atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang; serta mengembangkan keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya. Masih banyak orang yang telah diterima pada lapangan kerja tertentu justru merasa pekerjaan itu tidak sesuai dengan bakat dan kemampuan, karena kurangnya pengetahuan tentang karier yang sesuai dengan dirinya. Berdasarkan realita tersebut maka seseorang perlu mempersiapkan diri dengan matang dengan memahami diri, lingkungan, dan menyesuaikan keadaan dirinya supaya nyaman dan senang dalam menjalani pekerjaannya. Untuk itu perlu diselenggarakan layanan bimbingan karier sejak dini terutama di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 6 Palangka Raya.

Mengingat pentingnya masalah karier dalam kehidupan manusia, maka sejak dini siswa dibantu mempersiapkan dan merencanakan hari depan yang lebih baik dan cerah dengan cara memberikan pendidikan dan wawancara karier. Sekolah menengah pertama merupakan langkah awal pembentukan pola pikir anak terhadap pentingnya pekerjaan, juga merupakan jenjang pendidikan paling baik untuk menanamkan bimbingan karier agar siswa memiliki perencanaan karier yang matang.

Untuk lebih mengenalkan karier pada tingkat sekolah menengah pertama dapat dimulai dengan mengenalkan berbagai ragam pekerjaan. Pengenalan ini tentu dibarengi dengan berbagai langkah pengenalan lebih lanjut dan mendalam. Masa sekolah menengah pertama merupakan tahap di mana siswa memerlukan berbagai dukungan untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai jenis pekerjaan. Anak membutuhkan lingkungan yang kondusif. Memberikan berbagai buku referensi tentang macam-macam pekerjaan, akan membantu anak untuk memahami ragam pekerjaan. Berdasarkan observasi penulis saat melakukan kegiatan PPL Bimbingan maupun PPL Konseling di SMPN 6 Palangka Raya, saat penyampaian informasi tentang materi karier, siswa ketika ditanya tentang perencanaan arah kariernya masih bingung menjawab karier itu apa, ingin berkarier dalam bidang apa. Ada beberapa orang yang menjawab bidang karier yang mereka pilih tetapi mereka kebingungan arah kariernya ke depan seperti apa.

Artinya siswa perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Pemberian layanan bimbingan karier dilaksanakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang pengembangan pribadi sosial, supaya siswa mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.

Setiap siswa pasti ingin mempunyai masa depan yang baik, cerah dan sesuai dengan impian. Upaya untuk mewujudkan impian yang diinginkan harus mempunyai perencanaan karier yang matang. Simamora (2011:504) mengemukakan, perencanaan karier merupakan proses untuk, menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier.

Perencanaan karier harus bisa disusun sedini mungkin, karena tingginya minat siswa dalam memilih karier tertentu bisa menjadi faktor persaingan berat bagi siswa satu dengan yang lain. Pilihan karier menjadi sangat penting bagi siswa untuk merencanakan karier yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki, ketika duduk di bangku SMP. Bidang pekerjaan sangat bermakna bagi setiap individu, oleh karena itu bimbingan dan konseling di sekolah memberikan pemahaman pada siswa melalui bimbingan karier.

Menurut Winkel & Hastuti (2010: 623) bimbingan karier atau bimbingan jabatan merupakan salah satu wujud upaya pendidikan karier atau pendidikan jabatan, dan harus sama-sama berorientasi pada pendampingan proses perkembangan karier manusia muda. Pendidikan jabatan itu sendiri bermakna sebagai usaha dalam lingkungan pendidikan sekolah dan masyarakat luas untuk membantu semua individu untuk mengenal bidang-bidang jabatan yang terbuka dan memberikan makna positif pada kehidupan. Bimbingan karier yang dimaksud Winkel & Hastuti (2010) merupakan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan dari pendidikan jabatan.

Peran bimbingan konseling di sekolah sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan karier. Suherman (2011: 39) menyatakan bahwa bimbingan karier didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas dan program yang membantu individu untuk mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan aspirasi-aspirasi yang berkaitan dengan pengenalan diri; pemahaman/pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya; kesadaran akan waktu luang; pemahaman akan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karier; pemahaman terhadap informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan.

Pelayanan bimbingan karier dalam layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu pelayanan yang dapat membantu siswa dalam rangka merencanakan karier serta mengambil keputusan mengenai dirinya. Artinya siswa perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Bimbingan karier merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan. Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan karier bisa bermakna sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam

menghadapi dan memecahkan masalah karier. Sehingga penggunaan teknik modeling akan sesuai digunakan untuk meningkatkan perencanaan karier, karena mengamati orang lain melakukan suatu tindakan akan memiliki lebih banyak respon yang tidak asal meniru perilaku orang lain, namun mereka memutuskan dengan sadar untuk melakukan perilaku yang dipelajari melalui observasi. Menurut Alwisol (2012: 457) teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif.

Begitu juga dengan siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Perencanaan karier siswa bukan hanya sekedar tentang pekerjaan yang dipilih, melainkan sesuatu pekerjaan yang nantinya dipilih sesuai dengan potensi diri yang dimiliki. Simamora (2011:504) mengemukakan bahwa perencanaan karier (*career planning*) adalah suatu proses di mana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karier. Jordan dalam Yusuf (2010: 27) mengemukakan aspek-aspek dalam perencanaan karier meliputi: 1) pemahaman karier, membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranan dalam dunia kerja; 2) mencari informasi, siswa yang memiliki perencanaan karier akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karier; 3) perencanaan dan pengambilan keputusan, merupakan suatu proses untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam karier untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari fenomena di atas perencanaan karier yang dilaksanakan sedini mungkin akan mengembangkan sikap bertanggung jawab bagi siswa, sehingga mampu mengembangkan kemampuan dirinya semaksimal mungkin dengan tidak melakukan penyimpangan terhadap tugas-tugas perkembangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan teknik modeling simbolis efektif untuk meningkatkan perencanaan karier siswa. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Penerapan Teknik *Modeling Simbolis* Dalam Pengembangan Perencanaan Karier Siswa SMP Negeri 6 Palangkaraya". Yakni untuk mengetahui kekurangan ataupun kelebihan pelaksanaan bimbingan karier di SMP Negeri 6 Palangka Raya sehingga dapat dilakukan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan perencanaan karier siswa yang matang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (2011: 97) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan khusus atas segala fenomena serta untuk dapat memahami manusia dengan segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif, maka pendekatan kualitatif merupakan metode yang paling sesuai untuk digunakan. Data yang terkumpul dipelajari sebagai satu kesatuan yang tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Kehadiran peneliti secara langsung sangat penting dalam penelitian kualitatif agar informasi yang didapatkan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian, dan peneliti dapat

mempertanggungjawabkan keabsahan data yang diperoleh. Selain itu juga peneliti dapat membangun hubungan baik dengan subjek penelitian, sehingga data yang diambil semakin baik dan penelitian ini menghasilkan laporan yang sesuai dengan kondisi lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Palangka Raya, di Jalan Letkol Seth Adji Palangka Raya. Peneliti memilih lokasi tersebut karena merupakan tempat peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

## 1) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh tidak hanya dari subjek penelitian tetapi juga melibatkan pihak-pihak lain seperti guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, serta teman sebaya subjek.

## 2) Karakteristik Subjek Penelitian

Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *Purposive Sampling*, yaitu penentuan subjek diambil sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Karakteristik tersebut adalah anak usia remaja yang sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama yang kebingungan dalam perencanaan tentang karier yang sedang dihadapi dan perencanaan karier untuk masa depan.

## 3) Jumlah Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang diambil peneliti berjumlah 5 orang yang sedang kebingungan dalam melakukan perencanaan karier untuk masa depan. Subjek dapat ditarik peneliti secara acak, pada kelas VIII di SMP Negeri 6 Palangka Raya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan sebagai teknik pengumpulan data, di mana peneliti langsung mengamati secara langsung sehingga peneliti dapat secara nyata dan jelas melihat perubahan tingkah laku individu. Observasi dilakukan kepada lima peserta didik yang diamati oleh peneliti yaitu bagaimana siswa mempelajari informasi karier; berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler; dapat merencanakan apa yang dilakukan setelah tamat dari sekolah; dan mengetahui cara dan kesempatan memasuki karier. Pada temuan penelitian ini peneliti mendeskripsikan hasil dari observasi dan wawancara dengan subjek sebagai sumber dari hasil observasi hasil temuan penelitian. Kelima komponen tersebut yang akan diamati dari ke-5 orang siswa yang mampu dalam perencanaan kariernya ke depan, yang sesuai dengan rekomendasi dari Guru BK dan Guru mata pelajaran.

Beberapa catatan yang peneliti rinci adalah sebagai berikut :

### a) Hasil wawancara dengan pihak sekolah.

Peneliti menemukan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan yang baik pada kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru BK. Pihak sekolah juga memfasilitasi setiap kegiatan yang dilakukan guru BK. Pemberian layanan yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa didukung penuh oleh pihak sekolah, dengan adanya jam BK untuk setiap kelas dan tercukupinya kapasitas guru yaitu 5 orang guru BK sehingga dapat menjadi referensi untuk pihak sekolah agar dapat memperhatikan anak didiknya dengan lebih baik. Program kerja yang telah diajukan, dipertanggungjawabkan oleh pihak sekolah dengan baik. Motivasi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru BK sudah baik agar guru BK memberikan layanan

BK kepada siswa dengan lebih baik lagi.

b) Hasil wawancara dengan Guru BK.

Peneliti menemukan fakta bahwa guru-guru BK di SMP Negeri 6 Palangka Raya telah memberikan banyak layanan BK demi kenyamanan dan kelancaran peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Guru BK juga melakukan pertimbangan sebelum memulai program sehingga program-program yang disusun tepat pada sasarannya dan sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut, salah satunya adalah layanan bimbingan Kelompok, konseling individual. Namun pada prosesnya terdapat kendala yang dihadapi oleh guru BK seperti saat guru melihat maupun mengetahui ada siswa yang memiliki permasalahan yang belum dapat dipecahkan oleh siswa, salah satunya permasalahan dalam merencanakan karier. Guru BK sudah memanggil siswa tetapi mereka takut dan malu, karena bagi mereka siswa yang dipanggil ke ruang BK adalah siswa bermasalah dan mereka yang dicap sebagai siswa nakal. Siswa lebih memilih bercerita kepada teman-temannya ketimbang datang ke ruang BK untuk melakukan proses Bimbingan maupun Konseling.

c) Hasil wawancara dengan beberapa siswa.

Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa mengenai perencanaan karier siswa ke depan, inti dari jawaban siswa adalah siswa kurang menyadari pentingnya keberadaan dan peran guru BK di dalam membantu memecahkan permasalahan yang sedang mereka hadapi, dan kurang memahami permasalahan yang mereka hadapi sehingga memerlukan peran guru BK. Seperti dikemukakan oleh AWE, MD, BS, RA, dan PP, yang jarang memanfaatkan layanan BK. Hal tersebut terjadi karena mereka merasa takut dan malu bertemu dengan guru BK. Ada juga siswa yang mengatakan bahwa siswa yang datang ke ruang BK adalah hanya siswa yang memiliki masalah seperti nakal dan bandel. Dari pernyataan tersebut terlihat persepsi siswa yang salah terhadap fungsi BK. Siswa yang ingin datang menjadi malu dan takut bercerita tentang permasalahan yang dimiliki, padahal seharusnya siswa tidak takut meminta bantuan kepada Guru BK untuk konsultasi tentang kendala-kendala tentang karier atau yang lain. Tidak hanya konsultasi masalah saja tetapi mereka dapat bertanya tentang penjurusan mereka nantinya setelah tamat dari sekolah menengah pertama, atau pun hal-hal lain.



Gambar I. kegiatan wawancara

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, maupun melihat dokumentasi, kemudian hasil penelitian tersebut dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa "Penerapan Teknik Modeling Simbolis Dalam

Pengembangan Perencanaan Karier siswa SMP Negeri 6 Palangka Raya” bisa efektif. Ini dilihat dari data terkumpul dan analisis hasil, siswa terlihat sudah memiliki perencanaan karier setelah diterapkan teknik modeling simbolis.

Saran-saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian adalah :

a) Bagi sekolah

Agar sekolah mendukung pengembangan-pengembangan pembelajaran yang diambil oleh guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah, dengan cara memberikan tindakan yang tepat dan juga membuat program yang mampu memberikan pengembangan perencanaan karier kepada siswa.

b) Bagi guru BK

Agar lebih efektif dalam menerapkan media BK terhadap peserta didik. Diharapkan konselor sekolah (guru BK) efektif di dalam mengadakan bimbingan terhadap siswa secara individual maupun kelompok. Begitu juga dalam penggunaan media BK agar konselor dapat memilih media yang lebih efektif dalam pelaksanaan layanannya, memberi dukungan, sehingga program bimbingan karier dapat berjalan secara efektif.

c) Bagi siswa

Agar siswa dapat memahami dirinya, memahami jurusan yang sesuai dengan kemampuannya dan siswa mampu menentukan kariernya dengan tepat sehingga siswa tidak merasa kebingungan dalam memilih karier yang sesuai dengan kemampuannya.

d) Bagi peneliti

Dengan penelitian ini peneliti telah mengetahui sejauh mana perencanaan karier siswa SMP Negeri 6 Palangka Raya dan dengan penelitian ini juga mendapat banyak pengetahuan dan pembelajaran. Peneliti pun harus lebih giat belajar dan terampil lagi dalam menggunakan media BK.

## DAFTAR PUSTAKA

Alwisol, (2012). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Bratanata, S.A. (1976). *Pengertian-pengertian Dasar dalam Pendidikan Luar Biasa*. Bandung: Masa Maru.

Bratanata. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Brasindo.

Rahma, U. (2010) *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press.

Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.

Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Poerwandari, E.K. (2009). *Pendekatan Kualitatif*. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI.

Poerwandari, E.K. (2011). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI..

# *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*

Volume 3 Nomor 2 (2021) 102-109 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/as.v3i2.386

Suherman, (2011). *Efektifitas Bimbingan Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.

Simamora, H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Simamora, H. (2011). *Pengembangan dan Kesempatan Perencanaan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Dharma.

Winkel, W.S & Hastuti, S. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.